

Efektivitas Pemberian Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Anemia Pada Remaja Puteri Di Desa Tajau Landung RT 02

Made Heni Kurniasih^{1*}, Hairiana Kusvitasari², Istiqamah³

^{1,2,3} Universitas Sari Mulia

*E-mail: madekurniasih06@gmail.com

Article History:

Received Sep 3rd, 2025

Accepted Dec 15th, 2025

Published Dec 27th, 2025

Abstrak

Latar Belakang: Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah (hemoglobin) tidak mencukupi kebutuhan fisiologis. Remaja putri dapat dikatakan anemia bila kadar hemoglobin darah menunjukkan nilai kurang dari 12 gr/dl. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada remaja. Remaja perlu mencegah anemia karena selain mengganggu konsentrasi belajar, tubuh juga akan rentan terkena penyakit. Memberikan edukasi kesehatan melalui media leaflet kepada remaja diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan remaja sebagai upaya pencegahan anemia. **Tujuan:** Untuk mengetahui efektivitas pemberian edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan anemia pada remaja putri di Desa Tajau Landung RT.02. **Metode:** Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *pre-experimental design* dengan rancangan *one group pretest-posttest* maka pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi intervensi dan akan dilakukan posttest setelah diberikan intervensi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan sampel berjumlah 14 responden. Analisis data menggunakan *wilcoxon*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan (64,3%) responden berusia 13-17 tahun dan mayoritas (71,4%) mengambil pendidikan sekolah paket. Pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi kesehatan terbagi menjadi tiga kategori: kurang (21,4%), cukup (64,3%) dan baik (14,3%). Ketika responden diberikan edukasi kesehatan tentang anemia, pengetahuan mereka terbagi dalam kategori cukup (35,7%), dan baik (64,3%). Hasil uji statistik *wilcoxon* menunjukkan bahwa p-value sebesar 0.001 yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan untuk pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian edukasi melalui media leaflet. **Kesimpulan:** Pemberian edukasi melalui media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan anemia pada remaja putri di Desa Tajau Landung RT.02.

Kata Kunci: Pengetahuan, Remaja Puteri, Anemia.

Abstract

Background: Anemia is a condition in which the number of red blood cells or the concentration of oxygen carriers in the blood (hemoglobin) is insufficient for physiological needs. Adolescent girls can be said to be anemic if the blood hemoglobin level shows a value of less than 12 g/dl. Knowledge is one of the factors that can affect the incidence of anemia in adolescents. Adolescents need to prevent anemia because in addition to interfering with learning concentration, the body will also be susceptible to disease. Providing health education through leaflet media to adolescents is expected to be able to increase adolescent knowledge as an effort to prevent anemia. **Objective:** To determine the effectiveness of providing education through leaflet media on anemia knowledge in adolescent girls in Tajau Landung Village, RT.02. **Method:** The method used in this study is a *pre-experimental design* research with a *one group pretest-posttest* design, then in this design there is a pretest, before being given an intervention and a posttest will be carried out after the intervention is given. Sampling used *accidental sampling* technique with a sample of 14 respondents. Data analysis using *wilcoxon*. **Results:** The results of the study showed (64.3%) of respondents aged 13-17 years and the majority (71.4%) took package school education. Respondents' knowledge

*before being given health education was divided into three categories: poor (21.4%), adequate (64.3%) and good (14.3%). When respondents were given health education about anemia, their knowledge was divided into the categories of fair (35.7%), and good (64.3%). The results of the Wilcoxon statistical test showed that the p-value was 0.001 which means that there was a significant increase in knowledge before and after the provision of education through leaflet media. **Conclusion:** Providing education through leaflet media is effective in increasing knowledge of anemia in adolescent girls in Tajau Landung Village RT.02.*

Keywords: Knowledge, Adolescent Girls, Anemia.

1. PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu keadaan berkurangnya jumlah eritrosit atau hemoglobin (protein pembawa oksigen) dari dalam tubuh, sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya untuk membawa oksigen dalam kadar jumlah yang sangat cukup ke jaringan perifer sehingga pengiriman oksigen ke jaringan menurun (Safitri et al, 2025).

Anemia sampai saat ini masih menjadi permasalahan global yang dapat berdampak pada kesehatan, aspek sosial dan ekonomi. Menurut World Health Organization (WHO) prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Angka kejadian anemia pada remaja putri di negara-negara berkembang sekitar 53,7%. Prevalensi anemia di Indonesia cukup tinggi, terutama pada remaja putri. Data dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi anemia remaja usia 13-18 tahun sebesar 23%.

Berdasarkan data Provinsi Kalimantan Selatan jumlah remaja putri sebanyak 217.953 orang dan yang mengkonsumsi tablet tambah darah ada 122.917 orang atau sebanyak 58,4%, jumlah ini masih rendah dari target yang harus dicapai sebanyak 75%. Persentase Remaja putri kelas 7 dan 10 yang dilakukan skrining anemia pada tahun 2023 sebanyak 32.435 orang, dan yang teridentifikasi anemia sebanyak 11.205 orang atau sebesar 34,55%, sedangkan targetnya yaitu 30%. Masih ada 9 kab/kota yang belum mencapai target tahun 2023 termasuk Kabupaten Banjar (Dinkes Kalsel, 2023). Hasil penelitian yang didapat melalui hasil pemeriksaan HB yang dilakukan di Poskesdes Desa Tajau Landung khususnya untuk remaja puteri RT.02 terdapat 9 remaja dengan kategori anemia ringan dan 2 remaja mengalami anemia sedang.

Remaja putri memiliki risiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak (Tarwoto *et al*, 2020). Anemia pada remaja putri akan berdampak pada menurunnya daya tahan tubuh sehingga mudah terserang penyakit, menurunnya kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak dan dapat menurunkan prestasi belajar. Anemia pada remaja putri berisiko menjadi ibu hamil yang menderita anemia dan akan mengakibatkan meningkatkan risiko Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT). Prematur, BBLR, dan gangguan tumbuh kembang anak yaitu stunting dan gangguan neurokognitif (Rohani, 2022).

Pengetahuan remaja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian anemia. Karena ketidaktahuan remaja akan menyebabkan dirinya beresiko terkena anemia. Menurut penelitian Astriksa et al, (2022) tentang gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan kurang tentang anemia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar remaja dapat memahami dan mengetahui tentang anemia adalah melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang anemia pada remaja dengan menggunakan media pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah leaflet sebagai media pendidikan kesehatan dikarenakan dalam media ini sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya disaat santai, informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman, dapat memberikan informasi lebih detail mengenai informasi yang tidak dapat diberikan secara lisan dan mengurangi kebutuhan mencatat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leaflet memiliki peran dalam peningkatan pengetahuan remaja (Rokhmawati, 2023).

Menurut Dian Eka Lestari tahun 2021 membuat media visual seperti leaflet akan memudahkan dan mempercepat penyerapan materi yang diberikan karena bentuknya relatif sederhana dan mudah dibawa. Berdasarkan penjabaran tersebut maka penulis tertarik guna melaksanakan penelitian mengenai efektifitas pemberian edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan anemia pada remaja putri di Desa Tajau Landung RT.02

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2025 di Poskesdes Desa Tajau Landung Kecamatan Sungai Tabuk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Pre-experimental design* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi penelitiannya yakni remaja putri RT.02 di Desa Tajau Landung. Jumlah responden dalam sampel penelitian ini adalah 14 orang dengan teknik *accidental sampling*. Pengetahuan remaja tentang anemia diukur menggunakan kuisioner, diberikan sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet. Untuk mengetahui distribusi karakteristik responden, dilakukan analisis data univariat. Untuk menguji pengaruh pemberian edukasi menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri menggunakan analisis bivariat dengan uji wilcoxon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
< 12 tahun	0	0 %
13 –17	9	64,3 %
>17 tahun	5	35,7 %
Total	14	100%

Hasil penelitian menunjukan bahwa 9 (64,3 %) responden berusia antara 13 hingga 17 tahun, sedangkan 5 (35,7 %) berusia diatas 17 tahun. Usia berpengaruh terhadap pengetahuan yang akan diterapkan remaja. Semakin matang usia akan memiliki pengetahuan dan mental yang baik.

Pada usia remaja, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan untuk menyesuaikan diri. Menurut Dieniyah et al, 2020 Usia bisa menentukan tingkat kedewasaan seseorang sehingga hal ini bisa mempengaruhi dalam perilakunya dan cara pemikirannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kusnadi, (2021) tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh bebrapa faktor pendidikan, media massa, social budaya ekonomi, pengalaman dan usia. Usia bisa mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pengetahuan yang dimiliki.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Madrasah	4	28,6%
Sekolah Paket	10	71,4%
Total	14	100%

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 10 orang (71,4%) dengan pendidikan sekolah paket. Menurut Indrawatiningsih *et al.*, (2021) Pendidikan adalah suatu sumber informasi juga suatu proses, dimana proses tersebut mempunyai masukan (input) dan keluaran (output). Didalam suatu proses pendidikan yang menuju tercapainya tujuan pendidikan yakni perubahan perilaku.

Pengetahuan dan pendidikan saling terkait erat dan dapat dipastikan bahwa pengetahuan seseorang akan meningkat seiring dengan informasi yang diterimanya di tempat pendidikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunita *et al.*, 2020 perbedaan pengetahuan anemia antara remaja putri di lingkungan sekolah formal dan nonformal umumnya terletak pada kedalaman dan keluasan informasi yang diterima. Lingkungan formal (sekolah umum) cenderung memiliki kurikulum terstruktur yang memasukkan kesehatan secara sistematis, sedangkan lingkungan nonformal contohnya sekolah paket bisa lebih variatif dalam penyampaian informasi, bergantung pada program atau fokus lembaga yang dipilih.

Pada penelitian ini banyak remaja putri yang bersekolah paket tidak mengetahui atau memperoleh informasi yang cukup dan akurat tentang anemia, sehingga pengetahuan yang dimiliki masih terbatas. Pendidikan sangat erat hubungannya dengan pengetahuan, dimana dapat diasumsikan bahwa dengan pendidikan formal orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya terkait kesehatan. Pendidikan nonformal juga tidak menjamin remaja tidak mempunyai pengetahuan yang cukup. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi dapat mempengaruhi remaja dalam mendapatkan informasi mengenai pengetahuan tentang anemia.

Tabel 3. Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Edukasi

Pengetahuan	Pemberian Edukasi Leaflet	
	Sebelum	
	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	3	21,4 %
Cukup	9	64,3 %
Baik	2	14,3 %
Total	14	100 %

Berdasarkan temuan penelitian dari 14 responden, 3 (21,4 %) memiliki pengetahuan kurang, 9 (64,3 %) memiliki pengetahuan yang cukup dan 2 (14,3 %) yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh masyarakat dan sumber informasi baik melalui media cetak ataupun elektronik telah memberikan penjelasan mengenai anemia pada remaja.

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu berupa informasi yang diperoleh mengenai anemia pada remaja putri masih terbatas. Padahal pengetahuan-pengetahuan tersebut dapat merefleksikan diri sebagai bentuk upaya pencegahan terhadap anemia dalam kehidupannya (Hannanti *et al.*, 2021). Kurangnya informasi akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Semakin sering terpapar informasi maka pengetahuan seseorang akan meningkat (Sugiarti *et al.*, 2020).

Menurut Kusnadi, (2021) Remaja putri yang memiliki pengetahuan baik tentang anemia akan cenderung untuk mencukupi kebutuhan gizi agar terhindar dari masalah anemia. Pengetahuan tentang gizi merupakan dasar penting untuk memiliki sikap yang lebih positif terhadap makanan bergizi seimbang dan kepatuhan akan mengkonsumsi tablet tambah darah sehingga terhindar dari anemia.

Tabel 4. Pengetahuan Remaja Setelah Diberikan Edukasi

Pengetahuan	Pemberian Edukasi Leaflet	
	Setelah	
	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	-	-
Cukup	5	35,7 %
Baik	9	64,3 %
Total	14	100%

Hasil didapatkan bahwa dari 14 responden yang mendapatkan edukasi anemia menggunakan media leaflet sebanyak 5 responden (35,7 %) dengan pengetahuan cukup dan 9 (64,3 %) responden dengan pengetahuan baik. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi didapatkan peningkatan kategori pengetahuan, mayoritas tingkat pengetahuan responden menjadi baik setelah diberikan edukasi anemia menggunakan media leaflet.

Pada Penelitian Awa Ramdhani (2020) Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan adalah keseluruhan gagasan, ide, yang dimiliki manusia. Pengetahuan sendiri biasanya didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun informasi lain seperti radio, TV, internet, koran, majalah, penyuluhan dll.

Pengetahuan merupakan dasar yang penting untuk terbentuknya perilaku hidup seseorang. Melalui penyuluhan dari berbagai media, dapat menambah pengetahuan seseorang. Remaja diharapkan mampu mengetahui ciri, penyebab dan akibat anemia agar mampu dalam melakukan pencegahan anemia (Safitri et al., 2025). Hasil ini didukung oleh penelitian (Hadina, 2022) yang menunjukkan ada pengaruh edukasi dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia saat menstruasi di SMP 19 Palu.

Pengetahuan dapat bertambah dengan memberikan edukasi menggunakan berbagai macam media baik media cetak maupun media elektronik. Pendidikan kesehatan melalui media leaflet dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku hidup. Leaflet merupakan suatu media berupa lembaran yang dilipat untuk penyampaian informasi atau pesan kesehatan. Informasi yang diberikan dapat disimpan dan dibaca kembali oleh responden. Sebaran pengetahuan responden setelah diberikan edukasi anemia melalui media leaflet menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 9 responden (64,3 %).

Tabel 5. Analisis Bivariat Menggunakan Uji Wilcoxon

Pengetahuan	Pemberian Edukasi Leaflet				Signifikasi (<i>p</i>)	Ket
	Sebelum		Setelah			
	n	%	n	%		
Kurang	3	21,4 %	-	-	0,001	Ha diterima
Cukup	9	64,3 %	5	35,7 %		
Baik	2	14,3 %	9	64,3 %		
Total	14	100	14	100		

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai *p-value* pada uji statistik wilcoxon sebesar 0,001 yang berarti H_0 diterima yang artinya terdapat efektifitas pemberian edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri. Usia, pendidikan dan pengetahuan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian anemia. Kesadaran remaja terhadap anemia sangat penting karena ketidaktahuan remaja akan mengakibatkan dirinya mudah terkena anemia. Diantara faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja secara signifikan yaitu pemahaman remaja yang kurang tentang anemia, termasuk juga kurangnya informasi yang diberikan. Selain itu juga kurangnya kesadaran remaja untuk ikut serta ke posyandu untuk memeriksakan kesehatannya sehingga menyebabkan ketidaktahuan remaja terhadap kejadian anemia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri et al., (2025) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 50,31 meningkat menjadi 94,79 setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet dan didapatkan nilai *p* value 0,000 ($p < 0,05$). Pengetahuan remaja dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja putri (Putri, et al 2021). Remaja putri yang berpengetahuan baik lebih giat melakukan pencegahan anemia dibandingkan remaja putri yang berpengetahuan kurang (Kusnadi, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfitriyeni, 2024 terjadi peningkatan pengetahuan setelah pemberian informasi (edukasi) menggunakan media leaflet. Kombinasi metode ini dapat menghasilkan komunikasi dua arah sehingga terbentuknya pengertian bersama dan kepercayaan pada komunikator. Keunggulan komunikasi dua arah yaitu adanya dialog antara komunikator dengan komunikan sehingga menimbulkan kepuasan di antara kedua belah pihak, informasi yang diterima menjadi lebih jelas dan lebih akurat karena dapat diperoleh langsung penjelasannya, dan menghindari kesalahpahaman. Media leaflet sebagai media penyampaian pesan dengan lembaran yang dilipat serta memiliki beberapa kelebihan antara lain mudah dipahami, mudah dibagikan, dapat disimpan, dan dibaca berulang kali. Cara ini dapat menciptakan penguatan pengetahuan karena mendorong responden untuk memahami informasi secara utuh mengenai anemia. Keunggulan media leaflet adalah memiliki bentuk yang sederhana, mudah dibawa kemana-mana, informasi yang tersaji sudah jelas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas remaja berada direntang usia 13-17 tahun dan berpendidikan di sekolah paket. Berdasarkan hasil uji statistik wilcoxon didapatkan nilai *p-value* = 0,001 dengan H_0 diterima dapat dikatakan terjadinya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada warga Desa Tajau Landung RT.02, Puskesmas Sungai Tabuk 1 dan Universitas Sari Mulia serta semua bagian yang ikut serta dalam penelitian yang tidak bisa peneliti sebutkan, yang telah membantu dalam penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Alfian, Y., Malik, M. O., & Arfania, M. (2023). Penyebab Anemia Pada Remaja Putri. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(6), 649-657.

- Angkat, A. H., Romeli, F., Inayah, E., & Lestari, W. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Smp Istiqlal Delitua. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 20(1), 21-27.
- Hannanti, H., Ilmi, I. M. B., & Syah, M. N. H. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi melalui Komik dan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan terkait Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 14 Jakarta. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 13(1), 40-53.
- Indrawatiningsih, Y., Hamid, S. A., Sari, E. P., & Listiono, H. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada remaja putri. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 331-337.
- Kusnadi, FN (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Utama* , 3 (01 Oktober), 1293-1298. Diambil dari <https://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/266>
- Lestari, L., Heryani, H., & Ariani, D. (2024). Edukasi Anemia pada Remaja Putri Melalui E-Leaflet Berbasis WhatsApp Messenger. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 349-359.
- Lukman, T. N. E., Umami, U., Nurulfuadi, N., Randani, A. I., Hijra, H., Tangkas, I. M., ... & Nadila, D. (2025). Perbandingan Efektifitas Leaflet dan Video dalam Peningkatan Pengetahuan Anemia Remaja Putri. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*, 6(1), 144-154.
- Mohamad, S. N., & Arda, Z. A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri. *Journal of Health Quality Development*, 3(2), 74-89.
- Nahak, M. P. M., Naibili, M. J. E., Isu, Y. K., & Loe, M. G. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Anemia Melalui Kombinasi Metode Ceramah Dan Leaflet Pada Remaja Putri Di Sman 3 Atambua. *Abdimas Galuh*, 4(1), 554-562.
- Nurmadinisia, R. (2023). Pengaruh Edukasi Pencegahan Anemia Menggunakan Media Powerpoint Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Saat Menstruasi Pada Siswi Sekolah Menengah Kesehatan. *Jurnal Mitra Kesehatan*, 5(2), 169-177.
- Putri, A. A. A., Salwa, A., & Wahyuningsih, U. (2021). Edukasi Mengenai Anemia Defisiensi Besi Bagi Remaja Putri Dengan Media Leaflet. *Prosiding Senapenmas*, 279-288.
- Safitri, L., Suhrawardi, S., Kristiana, E., & Isnaniah, I. (2025). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Remaja Putri di SMPN 8 Satap Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* , 1 (8), 1432–1437. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.297>
- Subratha, H. F. A. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 3(2), 48-53.
- Sugiarti, N. N. M., Lindayani, I. K., & Mahayati, N. M. D. (2020). Manfaat penyuluhan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 8(1), 18-23.
- Suminar, M., & Febriyan, T. N. (2022). Hubungan Status Gizi Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, 5(2), 135-142.
- YULIANTI, L. A., YULYANA, N., & WIDIYANTI, D. (2024). Pemberian Edukasi Anemia Menggunakan Media Video Dengan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Putri Di SMPN 19 Dan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu Tahun 2023. *Journal of Nursing and Public Health*, 12(1), 36-42.
- Yunita, F. A., Parwatiningsih, S. A., Hardiningsih, M., Yuneta, A. E. N., Kartikasari, M. N. D., & Ropitasari, M. (2020). Hubungan pengetahuan remaja putri tentang konsumsi zat besi dengan kejadian anemia di SMP 18 Surakarta. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(1), 36-47.

Sembiring, Elya Rosa Br, Marlina, M. F. S. (2024). Pengaruh Aroma Terapi Minyak Esensial Dan Jeruk Lemon Terhadap Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Desa Kw.Begumit Kabupatten Langka Tahun 2023. *Jkems (Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.58794/jkems.v2i1.627>